

Khotbah Jum'at
Vol. V, Nomor 1
Tanggal 25 Aman/ Maret 2011

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Penanggung Jawab:

Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:

Qamaruddin, Shd.
Hasan Basri, Shd

Editor:

H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Penyunting

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover & type setting:

Muharim Awaludin

Alamat:

Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- | | |
|---|---------|
| • Judul Khotbah Jum'at:
<i>Bencana Alam & Azab Ilahi</i> | • 3-29 |
| • Khutbah II | • 30-31 |
| • Ralat | • 32 |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.t.b.a.}
Tanggal 18 Aman 1390 HS/Maret 2011
Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Apabila terjadi musibah baik yang timbul dari bumi ataupun yang turun dari langit, maka orang-orang yang hatinya selalu takut kepada Allah Ta'ala dan disebabkan rasa takut itu mereka khawatir sekali bahwa 'musibah yang menimpa di suatu tempat pada hari ini jangan-jangan dihari esok akan menimpa kita'. Jangan-jangan amal-perbuatan kita yang tidak baik menjadi penyebab timbulnya kemurkaan Allah Ta'ala. Perasaan seperti ini hanya dapat timbul di dalam hati orang-orang mukmin sejati. Dan hal itu

hanya dapat timbul di dalam hati orang-orang yang sudah paham betul bahwa Allah Ta'ala adalah bebas, merdeka, tidak memerlukan sesuatu dari hamba-hamba-Nya. Dan apabila pikiran orang sudah demikian, maka ia akan berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keridhaan Tuhan. Dan mengenai orang mukmin seperti itu Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ

مُشْفِقُونَ ﴿٥٨﴾

وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾

-- *Innal-ladziina hum min khosy-yati Robbihim musyfiqun. Wal-ladziina hum bi-aayaati Robbihim yu-minuun.* – (Al-Mu'minin : 58-59)

Yakni sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka, badan mereka gemetar. Dan disebabkan rasa takut itu 'bi-aayaati Robbihim yu-minuun' mereka beriman terhadap Tanda-tanda Tuhan mereka.

Mereka tidak mempersekutukan Tuhan mereka. Dalam setiap keadaan perhatian mereka selalu terpusat kepada Tuhan. Mereka tidak seperti orang yang apabila musibah menimpa, mereka ingat kepada Tuhan dan apabila sudah terlepas dari musibah itu, mereka lupa kepada Tuhan. Dalam setiap keadaan, baik dalam keadaan susah maupun dalam keadaan senang, dalam keadaan sengsara maupun dalam keadaan gembira mereka selalu ingat kepada Allah Ta'ala. Bahkan mereka terus berusaha melakukan amal kebaikan. Mereka juga selalu mengingat Allah Ta'ala apabila Allah Ta'ala telah menyelamatkan mereka dari bencana-

bencana yang sedang bergejolak. Dan sedikitpun mereka tidak merasa bimbang. Bahkan mereka semakin merendahkan diri di hadapan Allah Ta'ala di waktu terjadi suatu musibah atau di waktu menghadapi bencana menakutkan disebabkan perubahan cuaca buruk.

Hadhrat Rasulullah^{saw.} yang telah menjadi *uswah hasanah* atau teladan yang paling baik bagi kita dan bagi seluruh umat manusia sampai kiamat, bagaimana perilaku yang beliau^{saw.} tunjukkan apabila terjadi suatu bencana. Sehubungan dengan itu terdapat riwayat dari Hadhrat Aisyah^{r.a.}, katanya: Apabila terjadi taufan bertiup sangat kencang sekali, maka Rasulullah^{saw} berdo'a begini: *"Wahai Allah! Aku memohon kepada Engkau kebaikan dari bencana taufan ini, kebaikan yang ada di dalamnya dan kebaikan apapun yang Engkau kirim bersama dengannya. Dan aku memohon perlindungan kepada Engkau dari keburukan yang zahir maupun yang tersembunyi di dalamnya."* Selain itu Hadhrat Aisyah^{r.a.} meriwayatkan, katanya: "Apabila tampak awan mendung meliputi angkasa, maka air muka beliau^{saw.} berubah dan tampak sangat gelisah, kadang-kadang beliau^{saw.} masuk ke dalam rumah, kemudian segera keluar lagi. Terkadang berjalan ke depan, terkadang kembali mundur lagi ke belakang disebabkan perasaan beliau^{saw.} sangat gelisah sekali. Dan apabila awan mendung itu sudah mulai menurunkan air hujan, maka hilanglah kegelisahan beliau^{saw.} itu." Hadhrat Aisyah^{r.a.} menjelaskan katanya: "Saya lihat demikian dari keadaan air muka beliau^{saw.} yang berberkat. Pada suatu ketika saya bertanya kepada Rasulullah^{saw.} mengapa beliau^{saw.} sangat gelisah di waktu melihat keadaan awan mendung di angkasa." Maka beliau^{saw.} bersabda kepada saya, "Hai

Aisyah! Karena aku takut jangan-jangan awan mendung itu seperti yang pernah terjadi di masa lampau di atas kaum 'Ad. Tentang kaum 'Ad itu, Allah Ta'ala berfirman: Ketika mereka melihat awan mendung melintas di atas lembah tanah mereka, mereka berkata: Awan ini akan menurunkan hujan bagi kita. Padahal awan itu telah membawa azab bagi mereka.”

Demikianlah pernyataan jiwa yang kamil dan takut kepada Tuhan. Bagi orang yang takut kepada Tuhan tersedia janji-janji berupa karunia dan nikmat yang tidak terhitung banyaknya dari Allah Ta'ala. Di samping itu dijanjikan kepadanya akan diselamatkan dari setiap jenis musibah yang merugikan. Dijanjikan akan diberikan kemajuan dan kejayaan juga kepadanya. Hadhrat Rasulullah^{saw.} juga maklum bahwa suatu musibah tidak akan menimpa orang-orang Muslim di dalam masa kehidupan beliau^{saw.}, bahkan yang lain juga akan selamat berkat wujud beliau^{saw.}. Tipu muslihat dan kejahatan *Dajjal* tidak akan berhasil mengalahkan beliau. Beliau^{saw.} juga maklum apabila taufan bertiup kencang membawa kebaikan bagi beliau. Misalnya di waktu perang Badar atau perang Khandak angin badai dan angin taufan telah membuat kehancuran dan kebinasan bagi musuh-musuh beliau^{s.a.w.}. Akan tetapi hal itu membuat beliau^{saw.} susah hati juga, sebab beliau mengira jangan-jangan mereka akan disapu bersih melalui musibah yang turun dari langit. Jadi, kegelisahan beliau^{saw.} timbul disebabkan sifat kasih sayang yang kuat tertanam di dalam kalbu beliau^{saw.}, sebab wujud beliau^{saw.} adalah sebagai *Rahmatul lil 'alamin* yakni beliau^{saw.} adalah rahmat bagi sekalian alam, rahmat bagi sekalian makhluk. Beliau^{saw.} begitu terbenam dalam perasaan gelisah, sehingga Hadhrat

Aisyah^{r.a.} mengatakan bahwa air muka beliau^{saw.} menjadi sangat berubah karena cemas dan gelisah. Disebabkan Allah Ta'ala adalah merdeka tidak memerlukan sesuatu apapun dari manusia, sehingga beliau^{saw.} sangat bersusah hati, disebabkan kaum beliau^{saw.} tidak mengenal Tuhan dengan sesungguhnya dan disebabkan ketakaburan dan kesombongan mereka, jangan-jangan membuat kehancuran kaum beliau seluruhnya.

Tentang Surah Hud, Rasulullah^{saw.} bersabda bahwa surah itu telah membuat beliau^{saw.} menjadi tua. Kisah kehancuran dan kebinasaan berbagai kaum telah dijelaskan di dalam surat itu. Rasulullah^{saw.} betul-betul memahami hakikat amanat Allah Ta'ala. Dan tidak ada orang yang memahaminya lebih baik dari beliau^{saw.}. Beliau^{saw.} selalu memikirkan agar umat beliau^{saw.} selalu berada di atas jalan benar dan lurus karena hal itu adalah tanggung jawab beliau^{saw.}. Sebab Allah Ta'ala berfirman:

فَاسْتَقِمُّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ

وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٣﴾

-- *Fastaqim kamaa umirta wa man taaba ma'aka walaa tathghaw, innaHuu bimaa ta'maluuna bashiir* – (Hud:113)

Yakni sebagaimana telah diperintahkan kepada engkau tetaplah berpegang teguh padanya dan mereka yang bertaubah bersama engkau dan tidak berbuat melampaui batas, yakni ada perintah terhadap orang-orang mukmin bahwa mereka jangan berbuat melampaui batas. Apabila

melampaui batas akibatnya akan menerima kemarahan Allah Ta'ala sebagai hukuman. (Hud : 113)

Rasulullah^{saw.} sangat berpikir agar orang-orang mukmin bertobat dengan sungguh-sungguh. Beliau^{saw.} merasa gelisah melihat taufan dan awan mendung di atas awan, karena takut jangan-jangan disebabkan kelakuan dan amal buruk orang-orang mukmin telah mengundang turunnya musibah. Di sini juga terdapat perintah kepada orang-orang mukmin bahwa sekali telah bertobat, mereka harus mengikuti jejak *uswah hasanah* Rasulullah^{saw.} yang telah ditegakkan di hadapan mereka. Jika tidak, maka ingatlah bahwa Allah Ta'ala bebas, tidak akan peduli. **Orang-orang mukmin telah diperingatkan supaya jangan menjadi seperti orang-orang yang ingat kepada Allah Ta'ala hanya apabila musibah sudah sampai di depan mata mereka dan apabila musibah itu sudah jauh sirna, mereka kembali kepada keburukan semula.** Tobat orang mukmin adalah tobat yang sesungguhnya dan sifatnya tetap, tidak berubah-ubah. Sebagai misal, Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Qur-anul Karim:

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَجُّ كَالظُّلُلِ دَعَوْا اللَّهَ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى
الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا
إِلَّا كَلَّ خَتَارٍ كَمُؤِرٍ ﴿٥٠﴾

-- *Wa idzaa ghosyiyahum mawjun kazh-zhulali da'awul-Loha mukhlishiina lahuddiin, falammaa Najjaahum ilal-*

barri faminhum muqtashid, wa maa yujhadu bi-aayaati-Naa illaa kullu khottaarin kafuur. --

Artinya: Dan apabila gelombang-gelombang menelan mereka laksana sekian banyak naungan, mereka berseru kepada Allah dengan penuh keikhlasan iman, akan tetapi apabila Dia telah menyelamatkan mereka ke daratan, kemudian sebagian dari mereka tetap menempuh jalan lurus. Dan tiada yang menolak Tanda-tanda Kami kecuali setiap orang yang khianat lagi tidak bersyukur. (Luqman : 33)

Jadi, orang-orang mukmin tetap berseru hanya kepada Allah Ta'ala baik di waktu mendapat musibah maupun setelah terlepas dari musibah itu. Akan tetapi orang yang senantiasa melanggar janji dan tidak mempunyai rasa syukur, melupakan Allah Ta'ala. Dan orang seperti itulah yang kemudian menjadi musyrik dan terlibat ke dalam berbagai keburukan. Sedangkan orang mukmin sejati selalu merasa takut kepada Tuhan bukan hanya di waktu dia sendiri menghadapi kesulitan atau suatu musibah, dan imannya bertambah kuat bukan karena musibah yang hanya menimpa dirinya, melainkan juga di dalam hatinya timbul rasa takut kepada Tuhan dengan menyaksikan akibat buruk yang menimpa kaum lain. Baik contoh musibah-musibah yang telah menimpa berbagai kaum di masa lampau maupun musibah yang tampak tengah terjadi di hadapan kita di zaman sekarang ini. Jika akibat buruk yang menimpa kaum yang sudah berlalu membangkitkan rasa takut terhadap Allah Ta'ala, maka musibah-musibah yang sedang menimpa kaum lain di zaman sekarang ini harus menjadi penggugah rasa takut lebih dalam lagi dan harus membuat

manusia lebih banyak menundukkan kepala di hadapan Allah Ta'ala dan harus menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk memohon hidayah dari Allah Ta'ala. Akan tetapi dunia tidak paham kepada hal-hal seperti ini. Pada umumnya manusia menganggap semua perubahan cuaca, musibah-musibah yang timbul dari muka bumi maupun yang turun dari langit sebagai fenomena kehendak alam atau merupakan bagian dari hukum alam semesta saja, yang biasa timbul setelah dunia berlangsung beberapa tahun lamanya. Jadi mereka anggap bencana-bencana timbul sesuai dengan kehendak hukum alam saja. Para cendekiawan zaman sekarang sekalipun telah menyaksikan bencana atau musibah dahsyat, hati mereka tidak tergugah dengan rasa takut kepada Allah Ta'ala karena berpegang kepada ilmu pengetahuan *qudrat* Allah Ta'ala yang mereka yakini seperti itu. Memang betul timbulnya suatu bencana di bawah undang-undang *qudrat* Allah Ta'ala (undang-undang semula jadi). Memang betul, apabila gempa datang menggoncang bumi, berubahnya *plates* (*lempengan*) yang terdapat di dasar bumi sebagai penyebab timbulnya gempa bumi. Memang betul, gempa yang telah menggoncang New Zealand dan Jepang dan beberapa daerah kepulauan sebelah timur terletak di atas *plates* (*lempengan-lempengan*) itu, oleh sebab itu di sekitar wilayah itu gempa bumi lebih sering terjadi.

Akan tetapi harus diperhatikan juga demi bukti kebenaran pendakwaan orang yang telah diutus oleh Allah Ta'ala pada zaman sekarang ini, apakah tidak dijanjikan Allah Ta'ala akan terjadi banyak gempa? Ketika seorang Muballigh Ahmadiyah bernama Maulana Mubasyir Ahmad Nazir sedang menyampaikan tabligh terhadap para ulama

Islam di Ghana, Afrika Barat, tentang kebenaran pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} sebagai Imam Mahdi dan Masih Mau'ud yang dijanjikan, para ulama dan banyak tokoh-tokoh agama yang hadir pada waktu itu akhirnya meminta bukti. Mereka berkata, 'tanda kedatangan Imam Mahdi yang benar itu adalah gempa bumi. Jika dakwanya betul sebagai Imam Mahdi, maka perlihatkanlah kepada kami gempa bumi itu!' Pada umumnya di negara Ghana tidak pernah terjadi gempa bumi, maka Maulana Nazir Ahmad Mubasyir Sahib itu mulai memanjatkan do'a dengan sangat khusyuk kepada Allah Ta'ala. Apa yang terjadi? Tidak lama kemudian terjadilah gempa bumi yang sangat dahsyat, sehingga sebagian penduduk negara itu yang terkena guncangan gempa itu menjadi gelisah ketakutan. Banyak yang menyelidiki apa yang telah terjadi. Setelah mereka mendapat keterangan yang jelas, tidak sedikit penduduk Ghana yang sebagian besar orang-orang Kristen itu telah masuk Ahmadiyah, Islam sejati. Di samping itu banyak di antara orang-orang Muslim juga bai'at masuk Ahmadiyah. Di antara mereka banyak juga yang tidak beriman sekalipun mereka telah menyaksikan kenyataan yang mereka minta dan sangat ajaib itu. Bagaimanapun juga hal itu adalah urusan mereka dengan Allah Ta'ala dan tanda ajaib itu sempat menjadi pembicaraan hangat yang sangat terkenal di negara Ghana.

Bagaimanapun yang terjadi, kita telah memeriksa dengan sangat teliti dan cermat bahwa kebangkitan Imam Mahdi^{a.s.} sangat berkaitan erat dengan gempa-gempa bumi dan timbulnya musibah-musibah. Allah Ta'ala telah memberi-tahukan melalui ilham-ilham kepada Hadhrat

Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} bahwa kebenaran dakwa beliau^{as.} sebagai Imam Mahdi ditunjang oleh timbulnya banyak gempa-gempa bumi dan musibah-musibah dahsyat. Setelah menerima ilham-ilham dari Allah Ta'ala Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} memberi-tahukan akan terjadinya gempa-gempa bumi dan bencana-bencana dahsyat itu, beliau^{as.} bersabda: “Tentang terjadinya bencana-bencana itu telah diberitahu Allah Ta'ala kepadaku bahwa maut atau kematian akan menghamparkan sayapnya dari seluruh penjuru dunia. Dan gempa akan menggoncang dengan sangat dahsyatnya laksana kiamat. Bumi akan dijungkir-balikkan. Banyak kehidupan orang-orang akan sangat pahit. Kemudian orang-orang yang bertobat dan berhenti dari perbuatan dosa, Allah Ta'ala akan kasihan kepada mereka. Sebagaimana setiap Nabi pernah mengabarkan tentang zaman ini, semuanya itu pasti akan terjadi. Akan tetapi mereka yang membersihkan hatinya dan mengambil jalan yang disukai Allah Ta'ala, mereka tidak usah takut dan tidak usah merasa gelisah. Allah Ta'ala berfirman kepadaku: *“Engkau adalah Nazir-Ku (pemberi peringatan dan pembawa khabar takut). Akulah Yang telah mengutus engkau, supaya orang-orang yang berdosa dipisahkan dari orang-orang yang berbuat baik.”* Lagi Allah Ta'ala berfirman: “Telah datang seorang Nazir, tetapi dunia tidak menerimanya, akan tetapi Tuhan akan menerimanya dan akan memperlihatkan kebenarannya dengan serangan-serangan yang maha hebat. Aku akan memberi barakat begitu banyak kepada engkau, sehingga Raja-raja akan mencari barakat dari pakaian-pakaian engkau”. Beliau^{as.} bersabda: “Gempa yang akan terjadi yang merupakan gempa yang sangat dahsyat telah diberitahu Allah Ta'ala kepadaku dan

Dia berfirman: ”*phir bahaar ai khuda ki baat phir puri hui,*” yakni, kemudian akan tiba musim bunga, sesudah itu firman Tuhan akan sempurna sekali lagi.”

Oleh sebab itu, kedatangan sebuah gempa yang sangat dahsyat adalah sudah pasti. Tetapi orang-orang yang benar akan terpelihara dari padanya. Maka dari itu jadilah orang-orang yang benar dan peganglah *taqwa* supaya kalian terpelihara. Takutlah dari sekarang kepada Tuhan, supaya pada hari-hari itu kalian terpelihara dari ketakutan. Sudah pastilah langit akan memperlihatkan sesuatu dan bumi-pun akan menzahirkan sesuatu juga, tetapi orang-orang yang takut kepada Tuhan akan terpelihara dari padanya. Tuhan berfirman kepadaku bahwa beberapa kejadian akan lahir dan beberapa bala bencana akan turun ke bumi ini. Sebagian dari padanya akan lahir di masa hidupku dan sebagian lagi di masa sepeninggalku. Tuhan akan memberi kemajuan kepada Jama'at-Nya ini, sebagian di tangan-ku dan sebagian lagi kemudian sesudah aku tiada. (Al-Wasiyat, 9-11)

Demikianlah dakwa Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} sebagaimana sebelumnya juga, kira-kira pada tahun yang lalu saya sudah menjelaskan juga *khabar-khabar ghaib* dari beliau^{as.} ini. Bahwa selama seratus tahun yang lalu musibah-musibah dan gempa-gempa yang sudah terjadi, telah melampaui semua catatan sebelumnya. Telah terjadi bukan hanya bencana-bencana yang kecil, tetapi yang sangat besar juga telah terjadi sebelumnya dan semua itu ada dokumentasinya.

Akan tetapi kejadian bencana-bencana itu tidak sebanyak yang telah terjadi selama seratus tahun yang baru lalu. Tanda-tanda yang menakutkan ini berulang kali telah

diperlihatkan oleh Allah Ta'ala di berbagai tempat di seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu tanda-tanda ini harus diletakkan di hadapan kita, supaya selalu menjadi peringatan bagi kita, dapat memperkuat iman kita dan supaya kita dapat menyampaikannya kepada masyarakat dunia. Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} telah menjelaskan bahwa 'tanda-tanda kebenaranku juga akan lahir di masa aku sudah tiada'. Beliau dengan sangat tegas telah mengingatkan terjadinya tanda-tanda ini kepada dunia dan kita juga harus mengingatkan dunia tentang itu.

Pada minggu yang lalu sebuah gempa yang sangat dahsyat telah terjadi di negara Jepang disertai dengan *Tsunami* juga yang telah menyapu bersih banyak daerah berpenduduk. Daerah-daerah berpenduduk yang sudah digoncang oleh gempa dan porak-poranda diterjang oleh *tsunami* itu telah dibawa hanyut oleh air ke arah lain. Tim penolong kita, *Humanity First* sudah diberangkatkan menuju daerah yang dilanda musibah untuk memberikan pertolongan kepada para korban gempa dan *tsunami* itu. Ketika masih dalam perjalanan mereka memberi kabar kepada saya dengan telepon dari sana bahwa 'di tepi jalan yang sedang kita lalui ini, sebelumnya terdapat sebuah kota kira-kira berpenduduk lima belas sampai dua puluh ribu orang'. Sekarang sedikitpun sisa-sisanya tidak tampak lagi. Gedung-gedung besar dan jalan-jalan raya sudah tidak tampak lagi, hanya meninggalkan bekas-bekasnya saja. Jadi, kejadian ini sungguh sangat menakutkan. Namun dalam suasana menakutkan ini dengan mengamalkan suri tauladan Hadhrat Rasulullah^{saw.} kita harus memanjatkan do'a sebanyak mungkin agar Allah Ta'ala memberi *taufiq* kepada dunia untuk mengenal kebenaran [yang

disampaikan oleh Jama'at Ahmadiyah] dan semoga mereka diselamatkan dari musibah-musibah seperti ini. Semoga mereka tidak binasa seluruhnya dilanda musibah-musibah itu dan semoga Allah Ta'ala membuka hati mereka untuk siap menerima kebenaran. Dan dalam kesempatan seperti ini, kita juga harus menyampaikan amanat kebenaran kepada mereka dengan penuh bijaksana.

Sehubungan dengan orang-orang Jepang, Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} mempunyai penilaian yang sangat baik sekali. Dan beliau^{as.} juga ingin menyampaikan amanat kepada mereka. Oleh sebab itu di mana sering terjadi musibah gempa, bagi mereka di sana tersembunyi sebuah khabar suka juga. Apabila sesuai dengan prasangka baik Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}, mereka memahami ajaran sejati dari Allah Ta'ala, maka mereka tentu akan diselamatkan juga oleh Allah Ta'ala. Oleh sebab itu kita juga harus menaruh perhatian *khas* terhadap mereka. Sekalipun di sana terdapat Jama'at kita yang masih kecil, bagaimanapun juga kecilnya harus berusaha dengan sekuat tenaga agar amanat itu dapat disampaikan dan dikembangkan kepada mereka. Dan dalam keadaan musibah ini hendaknya amanat disampaikan dengan penuh bijak dan hikmah kepada mereka. Dan dapat juga dilakukan sambil melaksanakan *khidmat khalq*. Untuk melaksanakan *khidmat khalq* kepada para korban bencana, pada saat ini Jama'at kita di sana sedang sibuk memasang tenda-tenda di daerah terkena bencana. Bahan makanan dan minuman pun sedang sibuk dipersiapkan oleh para petugas kita di sana. Akan tetapi *rabtah* atau hubungan dengan mereka secara tetap sangat diperlukan, supaya mereka mengenal indahnya ajaran Islam.

Bangsa Jepang sangat bangga dengan ajaran Shinto-nya dan mereka sangat tekun mempelajarinya dan banyak juga di antara mereka yang beragama Budha. Bahkan beberapa para penyelidik mengatakan bahwa kedua *mazhab* itu berjalan bergandengan. Untuk melakukan perkawinan mereka mengikuti adat kebiasaan yang berlaku dalam *mazhab* Shinto dan di waktu upacara kematian mereka melakukan adat kebiasaan menurut agama Budha. Ada seorang kawan saya yang sangat baik dan berpengaruh pernah berkata kepada saya bahwa orang-orang Jepang yang memeluk agama Shinto tidak akan tertarik terhadap agama Islam. Saya katakan kepadanya bahwa sekalipun ajaran agama Shinto sangat baik, namun pada suatu hari perhatian orang-orang Jepang terpaksa akan tercurah kepada agama Islam. Sebagaimana telah saya katakan bahwa dari segi *akhlaq* penganut ajaran Shinto sangat baik menunjukkan ajarannya. Bahkan dapat dikatakan bahwa mereka telah memiliki *akhlaq* Islam yang sangat baik sekali. Bagaimanapun juga seperti telah saya katakan sebelumnya bahwa Hadhrat Masih Mau'ud, Imam Mahdi^{a.s.} telah menyatakan keinginan beliau^{as.} untuk mengembangkan ajaran Islam di negeri Jepang. Dan dalam suatu majlis beliau^{a.s.} bersabda: "Saya sudah maklum bahwa bangsa Jepang sudah mulai menaruh perhatian terhadap Islam. Oleh sebab itu perlu sekali ditulis sebuah kitab yang berisi semua penjelasan tentang ajaran Islam, sebuah kitab yang menampilkan gambaran Islam secara menyeluruh, sehingga manusia dapat mengenal Islam dari awal sampai akhir. Kebaikan dan keindahan Islam harus ditampilkan dan semua ajarannya harus dibahas secara rinci dan *natijah* serta berkat-berkat yang dihasilkan dari ajaran itu harus

diperlihatkan kepada mereka. Bagian *akhlak* harus dijelaskan secara terpisah dan disertai perbandingan dengan agama-agama lain juga. Mereka itu betul-betul tidak tahu apakah Islam itu. Kita tidak percaya sepenuhnya terhadap buku-buku tentang Islam yang dikemukakan orang lain, yang ditulis oleh orang-orang bukan Jama'at, sebab di dalam buku-buku mereka itu terdapat banyak kekeliruan yang tidak dapat kita percayai. Dengan membiarkan kekeliruan atau kesalahan-kesalahan itu di dalam masalah-masalah yang dikemukakan kepada orang-orang Jepang atau kepada orang lain lagi, berarti memberi kesempatan kepada mereka untuk mentertawakan Islam. Islam yang hakiki adalah yang Jama'at kita kemukakan kepada mereka. Jadi, kewajiban terletak di atas pundak kita untuk menyusun sebuah kitab kamil yang mencakup semua masalah ajaran Islam di dalam bahasa Jepang.” Saya pikir sampai sekarang buku seperti itu belum pernah disusun. Memang sampai sekarang beberapa macam literatur sudah disediakan oleh Jama'at di dalam bahasa Jepang. Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda bahwa jika seandainya biaya untuk mencetak buku itu harus mengeluarkan 1.000 rupees, jumlah yang cukup besar menurut perkiraan pada waktu itu, kita harus mencetak buku itu. Al-Qur-an terjemah bahasa Jepang sekarang sedang dilakukan pemeriksaan ulang. Dengan karunia Allah Ta'ala muballigh kita, Maulana Ziaullah Sahib, beserta seorang Ahmadi asal Jepang sedang menyelesaikannya.

Sehubungan dengan tabligh di negara Jepang, Hadhrat Mushlih Mau'ud, Khalifatul Masih II^{r.a.} telah melihat *ru'ya* pada tahun 1945. Beliau^{r.a.} bersabda: ”Di dalam *ru'ya* itu diberi-tahukan bahwa keadaan bangsa

Jepang di masa ini sedang betul-betul dalam keadaan mati. Allah Ta'ala akan membangkitkan keinginan di dalam hati mereka untuk mengetahui Jama'at Ahmadiyah. Yakni keadaan ruhani mereka sudah mati. Namun secara perlahan-lahan mereka akan memperoleh semangat dan kekuatan. Dan mereka akan menyambut seruan saya dengan mengucapkan '*labbaik*' sebagaimana burung-burung telah menyambut seruan Hadhrat Nabi Ibrahim^{a.s.} sambil mengucapkan '*labbaik*'."

Demikianlah beliau^{r.a.} telah mengambil kesimpulan dari *ru'ya* beliau^{r.a.} Jadi, sekarang menjadi tanggung jawab kita untuk menaruh perhatian *khas* terhadap hal itu. Sedangkan Allah Ta'ala telah menciptakan dan sedang menciptakan keadaan dan membuka kesempatan untuk berkhidmat terhadap mereka. Untuk penyampaian tabligh juga selalu terbuka kesempatan. Untuk itu diperlukan banyak perhatian dari kita.

Sekarang tugas kita adalah untuk mengingatkan bangsa-bangsa di dunia. Gempa dan *tsunami* yang telah melanda negara Jepang dinilai oleh banyak peneliti sebagai bencana yang dahsyat sekali sehingga seribu tahun sebelumnya belum pernah terjadi gempa dan *tsunami* yang sangat dahsyat seperti itu. Jepang adalah sebuah negara di mana sering sekali terjadi gempa bumi. Dan di sana gedung-gedung juga dibangun dengan kokoh yang dapat bertahan dari guncangan gempa. Akan tetapi apabila *taqdir* Tuhan sudah berjalan tidak ada orang yang dapat menandinginya. Dikatakan bahwa di Jepang dibuat perencanaan pembangunan gedung-gedung demikian kokohnya agar dapat menahan guncangan gempa sampai 7.5 atau 8 skala richter. Akan tetapi gempa yang telah terjadi baru-baru ini

mencapai guncangan sampai kurang lebih 9 skala richter. Dan disebabkan guncangan itu sangat kuat sekali sehingga air laut membuat ombak yang tinggi dan melanda bangunan-bangunan menjadi porak poranda. Sedangkan manusia menganggap diri mereka telah memperoleh banyak kemajuan. Mereka menggunakan materi sesuai penemuan baru mereka untuk pembangunan. Mereka menggunakan tenaga atom untuk faedah manusia. Sekalipun penggunaan tenaga atom itu sangat ditentang oleh rakyat Jepang mengingat telah terjadi peristiwa sejarah perang dunia II, ketika pasukan tentara Amerika telah meledakkan bom atom di atas negara mereka yang telah menimbulkan banyak korban kebinasaan yang sangat mengerikan sehingga tidak dapat mereka lupakan. Namun demi faedah manusia dan demi meningkatkan pembangunan ekonomi bangsa, tenaga atom itu tetap dipergunakan juga oleh pemerintah Japan. Akan tetapi karena terjadi gempa dan *tsunami* ini telah menimbulkan kehancuran terhadap reaktor nuklir dan sekarang radiasinya terus menyebar semakin luas ke mana-mana. Pada hari ini saya menerima fax dari Jepang melaporkan gerakan usaha untuk menangani penyelamatan terhadap reaktor nuklir itu, mula-mula menggunakan helikopter untuk menyiramkan air pendingin namun tidak berhasil, sekarang sedang menggunakan tanker bomba (tangki air milik pasukan pemadam kebakaran) untuk mendinginkan reaktor agar radiasi jangan semakin menyebar luas. Semoga Allah Ta'ala menurunkan karunia-Nya kepada mereka agar berhasil mengatasi kemungkinan bahaya yang lebih luas lagi. Akan tetapi saya telah mengirimkan pesan kepada para sukarelawan untuk menyediakan obat *homeopathy*

Radiumbromide CM dan carsinocyne CM pencegah radiasi bagi para anggota Ahmadi yang tinggal di Jepang dan penduduk yang tinggal di sekitar wilayah itu. Hari pertama makan obat pertama dan pada hari kedua obat yang kedua, setelah itu seminggu sekali obat pertama, seminggu setelah itu makan obat yang kedua. Jadi dua minggu sekali setiap obat itu harus dimakan. Dan berilah obat-obat itu kepada rakyat di sana juga. Jika obat-obat itu tidak ada di sana maka *Humanity First* harus segera menyediakan dan mengirimkannya ke sana. Kita semua maklum bahwa di Jepang telah timbul banyak kerusakan disebabkan terjadi gempa dan taufan laut disertai ombak sangat kencang sekali. Di samping itu telah timbul bahaya radiasi nuklir juga di sana, yang dampak atau pengaruh buruknya akan berjalan turun-temurun sampai waktu sangat lama. Gempa menggoncang dan *tsunami* juga datang, namun sekarang sudah reda. Akan tetapi jika radiasi mulai menyebar, maka dampak buruknya berjalan sampai turun-temurun, mempengaruhi anak-anak yang lahir dalam keadaan cacat. Semoga Allah Ta'ala mengasihani bangsa itu. Bangsa-bangsa yang mengira bahwa mereka dalam keadaan selamat dan terlindung, namun sesuai dengan nubuwatan Hadhrat Imam Zaman, Imam Mahdi^{a.s.} mereka juga tidak selamat. Jika sekarang mereka juga tidak menaruh perhatian terhadap Imam Zaman ini, maka musibah-musibah yang sekarang sedang merebak boleh jadi akan menimpa mereka juga. Semoga Allah Ta'ala memberi *taufiq* kepada mereka untuk mengenal Tuhan.

Pada tahun ini di bagian Asia Tenggara, tiga buah negara telah dilanda bencana sangat dahsyat. Di New Zealand sebagian besar dari sebuah kota (Christchurch)

telah porak poranda. Katanya pada tahun 1931 telah terjadi sebuah gempa bumi di New Zealand dan karenanya dua buah kota telah hancur binasa. Pada tahun ini juga di sana telah terjadi gempa. Sekalipun gempa ini goncangannya lebih rendah dari gempa tahun 1931 di sana, akan tetapi telah menimbulkan banyak sekali kehancuran. Dan oleh karena rumah-rumah tempat tinggal mereka juga telah hancur luluh, terpaksa 70.000 orang penduduk meninggalkan kota itu. Sebab lebih kurang 72 % kota itu telah rusak binasa. Kemudian di Australia juga disebabkan hujan sangat lebat disertai taufan laut yang sangat kencang sekali telah mengakibatkan banyak sekali tempat-tempat hancur luluh dilanda banjir. Di sana 70 buah kota besar kecil telah hancur diterjang taufan dan direndam air bah. Hampir seluruh bagian Queensland State dilanda bencana. Kawasan Queensland State luasnya sama dengan empat kali lipat negara Jepang. Namun terjadinya bencana itu telah menghapuskan harapan penduduk di sana untuk menyelamatkan diri tinggal di kawasan itu. Di kawasan Queensland State 85% dari sejumlah pertambangan-pertambangan lokal telah hancur dan porak-poranda. Dikatakan bahwa pertambangan batu-bara di sana telah menelan kerugian ekonomi sebanyak 2,3 bilyun dollar. Di kawasan Victoria juga telah terjadi bencana taufan yang merupakan bencana taufan yang paling buruk sekali. Demikianlah keadaan dunia sekarang. Bencana-bencana itu telah menghapus anggapan mereka yang mengatakan 'kami adalah bangsa yang telah maju'. Di Amerika juga pada tahun yang lalu telah terjadi badai taufan dan beberapa jenis pertolongan telah diberikan kepada mereka demi menyelamatkan para korban bencana itu. Maka dengan

dilandanya bencana-bencana di negara-negara itu, negara-negara lain jangan menganggap diri selamat dari bencana-bencana itu. Dan di wilayah negara itu sudah biasa terjadi musibah berupa gempa atau berupa taufan dan badai.

Allah Ta'ala menghendaki agar semua bangsa di dunia ini dihimpun menjadi satu di bawah satu tangan dan Dzat-Nya diperkenalkan kepada mereka. Untuk tujuan itu Tuhan telah mengutus Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} sebagai Utusan-Nya di zaman ini. Beliau^{a.s.} bersabda: "Allah Ta'ala menyaksikan keadaan dunia zaman ini sedang dalam kegelapan dan Dia melihat keadaan dunia sudah lengah, tenggelam di dalam kekufuran dan kemusyrikan, sedangkan kejujuran dan *ketaqwaan* serta keadilan juga sudah lenyap. Maka Tuhan telah mengutus aku, supaya aku meningkatkan kembali ilmu pengetahuan manusia, meningkatkan amal-amal baik mereka, menegakkan *akhlaq* dan budi pekerti mereka yang luhur serta menghidupkan dan meningkatkan kembali iman manusia di atas dunia ini. Dan supaya aku menyelamatkan Islam dari serangan-serangan orang-orang yang bermaksud merusak taman Ilahi ini dengan menggunakan dalil-dalil falsafah, dalil-dalil *nature* atau alami, atau dengan pengaruh kemusyrikan dan *dahriyyat* (faham tidak bertuhan)."

Jadi, sekarang kebenaran Islam yang cemerlang akan ditegakkan kembali di atas dunia ini melalui Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} dan dengan menggabungkan diri bersama beliau^{as.} ini Islam akan dapat ditegakkan. Jika keluhuran Islam akan dibuktikan dengan menunjukkan perbandingan secara nyata dengan ajaran agama-agama lain di dunia, maka hal itu hanya dapat dilakukan dengan cara menggabungkan diri dengan beliau^{a.s.} sebagai Utusan Allah

Ta'ala. Untuk maksud itu tidak akan ada orang lain yang dapat melakukannya.

Umat Islam harus merenungkan dengan sungguh-sungguh, bagaimana Rasulullah^{s.a.w.} menjadi sangat gelisah di kala melihat taufan berhembus kencang dan hujan lebat turun. Maka sekarang lihatlah keadaan pribadi masing-masing, apakah kita sedang sibuk mengamalkan dengan sesungguhnya *uswah* Rasulullah^{s.a.w.} itu? Ataukah kita masih sedang berusaha untuk mengamalkannya? Jika tidak, tentu harus menjadi perhatian kita sepenuhnya, sebab Allah Ta'ala sangat independen, tidak memerlukan sesuatu dari siapapun, Dia tidak mempunyai hubungan keluarga dengan siapapun juga. Tuhan menjadi milik seorang yang telah menjadi hamba-Nya yang sejati.

Pada tahun 2010 yang lalu banjir telah melanda Pakistan, yang menurut sejarah merupakan banjir yang paling parah sekali, telah menggenangi semua wilayah dari Provinsi Sarhad sampai Provinsi Sindh yang sangat luas. Orang-orang yang telah mengadakan *survey* mengatakan bahwa banjir itu lebih dahsyat dari pada *Tsunami* yang pernah melanda Indonesia pada tahun 2004. Sampai sekarang penduduk yang terkena korban banjir itu masih tinggal di dalam tenda-tenda di berbagai kota di sana. Pemerintah tidak menaruh perhatian terhadap rehabilitasi tempat tinggal mereka dan tidak pula para *mullah* yang telah menjadi para simpatisan mereka, yang setiap hari telah memicu mereka untuk menentang Jama'at Ahmadiyah. Keadaan seluruh negeri Pakistan sedang sangat kacau-bacau. Rakyat awam juga merasa bingung apa yang sedang dilakukan pemerintah Pakistan terhadap mereka itu.

Dan penolakan terhadap Imam Zaman juga sedang terus-menerus dilakukan oleh mereka itu. Banjir yang telah melanda mereka itu sedang dibahas di kalangan mereka bersama para *mullah*. Mereka bertanya kepada para *mullah*, "Bukankah banjir ini azab bagi kita?" Seorang *mullah* besar menjawab: "Bukan! Banjir ini bukan azab bagi kita, melainkan ujian bagi kita." Padahal ujian itu menimpa manusia-manusia Ilahi. Dan mereka sendiri mengakui bahwa azab turun apabila seorang Nabi datang ke dunia dan orang yang mendakwakan diri Nabi itu juga sudah ada. Oleh karena mereka percaya tidak ada lagi Nabi pada zaman sekarang ini, maka azab tidak akan datang. Padahal orang yang telah mendakwakan diri menjadi Nabi sudah ada pada zaman sekarang ini, namun mereka sendiri tidak bersedia beriman kepadanya. Semoga Allah Ta'ala mengasihani bangsa Pakistan ini. Beberapa tahun sebelumnya telah terjadi gempa bumi juga yang menggoncang Pakistan sangat dahsyat sekali. Namun mereka tidak juga mau menggunakan akal mereka. Mereka tidak berpikir bahwa bencana gempa itu telah dinubuatkan oleh seorang yang telah diutus oleh Allah Ta'ala dan yang telah ditolak oleh mereka. Dan sebagaimana telah saya bacakan dari tulisan Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}, beliau^{a.s.} bersabda dengan jelas sekali, "Banyak kejadian-kejadian dan musibah itu akan datang setelah aku pergi. Maka, hai orang-orang yang mendakwakan diri suci! Hendaknya kalian membuka mata kalian dan mengambil pelajaran dari padanya! Dengan menyaksikan musibah-musibah menimpa negeri orang, jangan kalian berkata: Kami selamat dan terpelihara dari bencana itu!" Beliau^{a.s.} bersabda, "Nubuwatan-nubuwatanku berlaku bagi seluruh dunia, tidak terkecuali Provinsi Punjab

dan tidak pula wilayah-wilayah lain dikecualikan. Perkara hak atau kebenaran tidak dapat disembunyikan. Oleh sebab itu kalian harus berpikir dengan sungguh-sungguh.” Di tempat lain Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau’ud^{a.s.} bersabda, ”Allah Ta’ala telah memberi tahu dengan ilham kepadaku tentang gempa bumi. Maka pamilah dengan penuh yakin bahwa sesuai dengan nubuwatan (*khbar ghaib*) itu telah terjadi gempa di Amerika begitu juga telah terjadi di Eropa dan di berbagai tempat di kawasan Asia juga akan terjadi gempa-gempa bumi. Dan sebagian dari padanya akan sangat dahsyat sekali yang menggambarkan keadaan *Qiamat*. Karenanya kematian akan menimpa begitu banyaknya sehingga akan mengalir sungai-sungai darah. Disebabkan kematian itu binatang-binatang juga tidak akan selamat. Di atas bumi akan terjadi kehancuran yang sangat dahsyat, kehancuran seperti itu tidak pernah terjadi semenjak manusia lahir ke dunia. Banyak sekali tempat-tempat akan hancur luluh, yang di atas terjungkir ke bawah dan yang di bawah tersembul ke atas, sehingga keadaan akan berubah seakan-akan di tempat itu tidak ada manusia pernah tinggal. Bersamaan dengan itu akan terjadi lagi musibah-musibah yang sangat mengerikan yang akan timbul dari bumi dan juga dari langit. Sehingga setiap cendekiawan yang berakal akan mengira bahwa semua itu bukan fenomena (peristiwa) biasa atau kecil. Tentang itu tidak dapat diketahui keterangannya dari kitab-kitab *Astrology* maupun dari kitab-kitab falsafah. Pada waktu itu di kalangan manusia akan timbul kegelisahan dan kecemasan yang luar biasa, apa yang akan terjadi, dan bagaimana kita akan selamat. Sebagian akan diselamatkan dan sebagian akan dibinasakan. Hari-hari peristiwa itu

sudah dekat sekali, bahkan sudah sampai di ambang pintu di mana dunia akan menyaksikan pemandangan sebuah *Qiamat*. Bukan hanya sekedar gempa, bahkan lebih dari itu akan zahir bencana-bencana yang sangat dahsyat dan sangat menakutkan. Sebagian akan turun dari langit dan sebagian akan zahir dari bumi. Semua itu terjadi sebab manusia telah meninggalkan ibadah kepada Tuhan. Dan semua pikiran dan perasaan hati dan semangat serta angan-angan manusia hanya dicurahkan kepada urusan dunia semata. Jika aku tidak datang tentu semua bencana dan musibah ini akan diperlambat datangnya. Bersamaan dengan kedatanganku keinginan Allah Ta'ala untuk menurunkan musibah masih tersembunyi dan tersembunyi sejak lama, sekarang sudah zahir. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman : *wamaa kunna mu'adzibiina hatta Nab'atsa rasuulan...*, yakni Kami tidak akan menurunkan azab sebelum Kami mengutus seorang Rasul. Semua orang yang bertobat akan mendapat keamanan dan orang-orang yang rujuk kepada Tuhan sebelum musibah menimpa mereka akan dikasihani. Apakah kalian pikir bahwa kalian akan selamat dari musibah gempa ini? Ataukah upaya-upaya kalian akan dapat menyelamatkan diri kalian? Sekali-kali tidak! Pada waktu itu upaya-upaya manusia tidak akan berguna. Janganlah kalian pikir gempa-gempa yang telah menghancurkan Amerika, kalian akan selamat dari bahaya bencana itu. Bahkan aku menyaksikan bahwa musibah akan menimpa kalian lebih dahsyat lagi dari itu. Hai Eropa! Kamu juga tidak aman! Wahai Asia! Kalian juga tidak selamat. Dan wahai orang-orang yang tinggal di kepulauan! Tidak ada tuhan buatan yang akan menolong kalian! Aku melihat banyak kota-kota hancur-luluh dan banyak wilayah

penduduk menjadi sunyi-senyap. Tuhan Yang Tunggal dan Maha Perkasa tinggal diam untuk masa tertentu. Sedangkan di hadapan-Nya banyak amal perbuatan buruk diperbuat manusia dan Dia pun tetap diam. Akan tetapi sekarang Dia akan menampakkan kebesaran-Nya dengan sangat dahsyat. Hai Manusia yang mempunyai telinga! Dengarlah, waktunya tidak lama lagi akan tiba. Aku berusaha untuk menghimpun manusia di bawah naungan perlindungan Tuhan, namun *taqdir* Tuhan yang telah tertulis akan sempurna. Aku berkata dengan sesungguhnya bahwa giliran negara ini juga untuk menerima musibah semakin dekat waktunya. Peristiwa banjir zaman Nabi Nuh akan datang di hadapan kalian. Dan keadaan gempa bumi di zaman Nabi Luth akan disaksikan kembali oleh mata kepala kalian sendiri. Akan tetapi kemurkaan Tuhan sangat lambat turunnya. Maka taubat-lah kalian supaya kalian dikasihani. Orang yang meninggalkan Tuhan, ia seekor ulat, ia bukan manusia dan orang yang tidak takut kepada Tuhan ia mati bukan manusia hidup.” (*Haqiqatul Wahyi*).

Jadi, orang-orang Muslim di negeri ini juga harus diingatkan bahwa mereka juga tidak selamat. Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} telah meperingatkan dengan sangat tegas sekali. Maka kita juga berkewajiban dengan rasa penuh simpati harus berulang-ulang menarik perhatian dan mengingatkan dunia kepada fenomena (peristiwa) ini. Supaya orang-orang Muslim di Hindustan juga mengubah kehidupan mereka dan agar mereka harus berhenti menggunakan akal jahat mereka dalam menentang Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} Orang-orang Muslim Bangladesh juga harus menjaga mulut mereka dan orang-orang Pakistan juga harus menggunakan akal sehat dan

sadar bahwa waktu datangnya musibah-musibah sudah sangat dekat sekali. Maka, takutlah kalian semua kepada Tuhan! Musibah-musibah yang telah melanda negara-negara kepulauan dan keadaan terparah yang sedang dihadapi oleh Negara Jepang, harus jadi pelajaran bagi kita semua, bagi orang-orang Muslim dan bagi semua manusia di dunia. Semoga Allah Ta'ala memberikan pengertian kepada semua orang Muslim agar mereka paham apa amanat yang telah disampaikan oleh Hadhrat Imam Zaman, Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.}.

Sekarang selain dari pada musibah yang menimpa banyak negeri, setiap negara orang-orang Muslim menghadapi berbagai macam konflik antara pemerintah dengan rakyat mereka. Kerusuhan-kerusuhan yang timbul adalah ujian dan percobaan bagi negara-negara itu. Rakyat awam dan pemerintah sudah saling bunuh, haus akan darah masing-masing lawan. Orang-orang Muslim sedang saling bunuh sehingga darah tertumpah mengalir di mana-mana. Apa lagi yang akan lebih mengerikan dari kejadian-kejadian seperti itu. Alangkah disesalkannya, mengapa mereka tidak memahami fenomena (peristiwa) itu! Demi memperbaiki dan mendamaikan dunia, orang yang ditunggu-tunggu akan diutus oleh Allah Ta'ala sekarang sudah diutus ke dunia! Sekarang jika mereka menghendaki kesejahteraan, maka tidak ada jalan lain kecuali mereka harus datang ke bawah naungan kesejahteraan Utusan Tuhan zaman ini. Semoga Allah Ta'ala memberi *taufiq* dan memberi pengertian kepada mereka. Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita juga orang-orang Muslim sejati dan semoga kita menjadi penyampai hakiki amanat ini terhadap umat manusia

dengan penuh rasa simpati disertai dengan bingkisan do'a-do'a bagi mereka. Amin.

Akhirnya saya ingin mengumumkan berita yang sangat menyedihkan yaitu, seorang Khadim Jama'at bernama Rana Zafrullah Sahib, Qaid lokal dan Sekretaris Maal, Provinsi Sindh Pakistan telah ditembak hingga syahid oleh dua orang penunggang sepeda motor yang tidak dikenal. *Inna lillahi wa inna ilahi raji'un*. Beliau ditembak ketika dalam perjalanan kembali ke rumah setelah melaksanakan sebuah program Jama'at. Beliau menghembuskan napas terakhir ketika sedang dibawa dalam perjalanan menuju rumah sakit. Beliau meninggalkan seorang isteri beserta dua orang puteri yang masih kecil. Semoga Allah Ta'ala menempatkan ruh beliau di tempat tinggi di dalam syurga dan semoga Dia memberikan kesabaran dan ketabahan kepada semua ahli keluarga yang ditinggalkan, semoga Dia menjadi Pelindung dan Penolong bagi mereka. Semoga Allah Ta'ala melindungi semua warga Jama'at di sana dan semoga Allah Ta'ala menyediakan sarana agar pelaku-pelaku kejahatan seperti itu segera ditangkap-Nya. Amin. Setelah shalat Jum'at akan dilaksanakan shalat jenazah ghaib untuk almarhum.

*Penerjemah : Mln. Hasan Basri, Shd.
(Dari Audio Bahasa Urdu).*

Khotbah ke-II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ - وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

*AlhamduliLlâhi nahmaduHû wa nasta'înuHû wa nastaghfiruHû wa
nu-minu biHî wa natawakkalu 'alayHi wa na'ûdzubiLlâhi min
syurûri anfusinâ wa min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa
lâ mudhilla lahû, wa may-Yudhlilhû fa lâ hâdiya lah - wa
nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa nasyhadu annâ
muhammadan 'abduhû wa rosûluHû - 'ibâdal-Lôh! Rohimakumul-
Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-qurbâ wa
yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum
la'allakum tadzakkârûn - udzkurul-Lôha yadzukurkum wad'ûHu
Yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

"Segala puji bagi Allah Ta'ala. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah Ta'ala dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah Ta'ala, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Ta'ala dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{saw.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah Ta'ala! Semoga Allah Ta'ala mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah Ta'ala menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *îtâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah Ta'ala, maka Dia akan mengingat kalian. Berdo'alah kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkan do'a kalian dan mengingat Allah Ta'ala (dzikir) itu lebih besar (pahalanya)."

RALAT

Mohon perhatian! Dalam **Khotbah Jum'at Vol. IV, No. 12, 18 Tabligh/Februari 2011** halaman 3 dan **Khotbah Jum'at Vol. IV, No. 13, 25 Tabligh/Februari 2011** halaman 3 ada kesalahan cetak pada tulisan “Bismillahir Rahmanir Rahim”. Mohon agar tulisan yang salah itu dihapus dan ditulis ulang secara benar. Mohon maaf atas kesalahan ini. Dengan ini kesalahan telah diperbaiki.